



# UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

LEMBAGA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN PENJAMINAN MUTU



## PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM UNDIKSHA 2016 UNTUK PROGRAM SARJANA DAN DIPLOMA 3

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
2016

## PRAKATA

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat di era globalisasi ini membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan manusia termasuk di dunia kerja. Perubahan ini menuntut kompetensi yang tinggi dan relevan untuk hidup secara layak. kebutuhan/tuntutan masyarakat tersebut menuntut pengembangan kurikulum, termasuk di Perguruan Tinggi. Dasar pengembangan kurikulum adalah diterbitkannya Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Permenristekdikti RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, mau tidak mau kurikulum harus dimutakhirkan. Tanpa adanya pemutakhiran tersebut, lulusan yang dihasilkan oleh suatu institusi pendidikan menjadi ketinggalan jaman atau tidak relevan dengan perkembangan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum tidak bisa ditawar-tawar.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, panduan ini diharapkan dapat memberikan arah dalam melakukan pengembangan kurikulum berbasis KKNI pada Program Studi di lingkungan Undiksha.

Buku ini terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan berisi penjelasan tentang eksistensi pendidikan dan kondisi global, sistem pendidikan di Indonesia, dan peran kurikulum dalam sistem pendidikan tinggi. Bab II membahas tentang Ketentuan Umum. Bab III membahas tentang Tahapan Penyusunan Kurikulum. Bab IV membahas tentang Struktur Kurikulum Prodi. Bab V membahas tentang Penentuan Profil dan Capaian Pembelajaran (CP) Undiksha.

Mudah-mudahan Panduan Pengembangan Kurikulum ini dapat menjadi acuan dalam melakukan pengembangan kurikulum di tingkat prodi. Masukan-masukan yang konstruktif dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaannya.

Singajara, 11 Juli 2016  
Tim Pengembang

## **SAMBUTAN REKTOR**

Om Swastyastu,

Saya menyambut baik terbitnya Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNi UNDIKSHA Tahun 2016 ini. Panduan ini memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam memberi arah pengembangan kurikulum UNDIKSHA untuk Program S1 dan D3, sehingga dapat dihasilkan kurikulum yang baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan nasional tentang pengembangan kurikulum, serta sesuai dengan kebutuhan kompetensi lulusan yang diperlukan kini dan di masa depan.

Saya berharap dengan terbitnya Panduan ini, kurikulum berbasis KKNi UNDIKSHA dapat segera terwujud, dan dapat mulai diberlakukan pada mulai tahun akademik 2016/2017. Untuk itu, saya sangat berharap agar kurikulum yang dihasilkan oleh UNDIKSHA tahun ini dapat menjadi salah satu produk penting.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Tim Pengembang Kurikulum UNDIKSHA yang telah bekerja keras untuk mewujudkan kurikulum berbasis KKNi yang sudah cukup lama kita tunggu. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Dekanat melalui Wakil Dekan I serta para Ketua Jurusan dan tim pengembang kurikulum di tingkat jurusan/prodi yang bekerja mengembangkan kurikulum prodi masing-masing di fakultas.

Semoga kerja keras kita diberkati oleh Hyang Paramawisesa. Jayalah UNDIKSHA.  
Om Shanti Shanti Shanti Om.

Rektor,

Dr. I Nyoman Jampel, M. Pd.  
NIP. 195910101986031003



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

Jalan Udayana No.11 Singaraja - Bali

Telepon/Faks.: (0362) 22570/25735

Laman: <http://www.undiksha.ac.id> Email : [humas@undiksha.ac.id](mailto:humas@undiksha.ac.id)

**KEPUTUSAN**  
**REKTOR UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
**Nomor : 223/UN48/DL/2016**

**TENTANG**  
**TIM PENGEMBANG KURIKULUM**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA TAHUN 2016**  
**REKTOR UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

- MENIMBANG** : a. bahwa dalam rangka menghasilkan kurikulum yang bermutu yang akan dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar pada Universitas Pendidikan Ganesha dipandang perlu untuk membentuk Tim Pengembang Kurikulum Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2016;
- b. bahwa Tim yang dibentuk perlu ditetapkan personalianya dengan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Ganesha
- MENINGAT** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia No.11 Tahun 2006 tentang Perubahan IKIP Negeri Singaraja menjadi Universitas Pendidikan Ganesha;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 29 Tahun 2007, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Ganesha.

**MEMUTUSKAN**

- MENETAPKAN** : **KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA TENTANG TIM PENGEMBANG KURIKULUM UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA TAHUN 2016**
- KESATU** : Mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini sebagai Tim Pengembang Kurikulum Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2016;
- KEDUA** : Tim bertugas dan melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Ganesha;
- KETIGA** : Dalam melaksanakan tugas, Tim bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Pendidikan Ganesha;
- KEEMPAT** : Segala biaya yang ditimbulkan dengan dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada anggaran SP DIPA Universitas Pendidikan Ganesha Nomor : 042.01.2.400987/2016 tanggal 7 Desember 2015;
- KELIMA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Maret 2016, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Singaraja  
pada tanggal 1 Maret 2016  
**Rektor,**

**Dr. I NYOMAN JAMPEL, M.Pd.**  
**NIP 195910101986031003**

Lampiran Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Ganesha

Nomor : 223/UN48/DL/2016

Tanggal : 1 Maret 2016

Tentang : Tim Pengembang Kurikulum Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2016

---

Pengarah : Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd  
Penanggung Jawab : Prof. Dr. Ida Bagus Putu Arnyana, M.Si.  
Wakil Penanggung Jawab : 1. Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M.Pd.  
2. Dr. I Gusti Ngurah Pujawan, M. Kes.  
3. Drs. I Wayan Suarnajaya, M.A., Ph.D.  
Ketua : Prof. Dr. Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, M.A.  
Sekretaris : Dr. I Ketut Yoda, S.Pd., M.Or.  
Anggota : 1. Prof. Dr. Nyoman Dantes  
2. Prof. Dr. Ketut Suma, M.S.  
3. Prof. Dr. I Nyoman Wijana, M.Si.  
4. Dr. I Putu Sriartha, M.S.  
5. Prof. Dr. I Nyoman Adijaya Putra, M.A.  
6. Prof. Dr. Ida Bagus Jelantik Suasta, M.Si.  
7. Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M.Pd.  
8. Dr. Gede Rasben Dantes, S.T., M.TI.  
9. Dr. Edy Sujana, S.E., M.Si.Ak.  
10. Dr. Luh Putu Sendratari, M.Hum.  
11. Prof. Dr. I Wayan Suastra, M.Pd.  
12. Prof. Dr. I Gede Astra Wesnawa, M.Si.  
13. Drs. Ketut Dibia, M.Pd.  
14. Dr. I Putu Wisna Ariawan, M.Si.  
Urusan Keuangan  
Koordinator : Ni Kadek Suciptawati, S.E.  
Anggota : I Made Surawijaya, A.Md.  
Seksi Seksi  
Seksi Sekretariat  
Koordinator : Drs. I Wayan Ariasa  
Anggota : 1. Nyoman Mudana, S.Sos.  
2. Gede Sada Wijaya, S.E.  
3. Ketut Yudhi Karmawan  
4. I Wayan Murdiana, S.E.  
Seksi Konsumsi  
Koordinator : Putu Vera Tjahja Aryani, S.E.  
Anggota : I Dewa Ayu Verawati, S.H.  
Seksi Dokumentasi  
Koordinator : Ketut Darmayasa  
Anggota : I Nyoman Dedi Sutrisna, S.Pd.  
Seksi Tempat dan  
Perlengkapan  
Koordinator : Drs. I Made Yasa  
Anggota : Made Agus Santi Purnama, S.Pd.

Ditetapkan di Singaraja  
pada tanggal 1 Maret 2016  
**Rektor,**

**Dr. I NYOMAN JAMPEL, M.Pd.**  
**NIP 195910101986031003**

## DAFTAR ISI

	halaman
COVER .....	i
PRAKATA .....	ii
SAMBUTAN REKTOR .....	iii
SK TIM PENGEMBANG .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Pendidikan dan Kondisi Global .....	1
B. Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia .....	2
C. Rasional Penyusunan Kurikulum Undiksha .....	4
D. Landasan Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Undiksha 2016 .....	5
E. Karakteristik Kurikulum Undiksha 2016 .....	7
F. Tujuan .....	7
<b>BAB II KETENTUAN UMUM</b> .....	8
A. Pendidikan Tinggi dan Perguruan Tinggi .....	8
B. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) .....	8
C. Kurikulum dan Kompetensi .....	8
<b>BAB III TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM</b> .....	12
A. Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi Berorientasi KKNI .....	12
B. Penetapan Profil Lulusan .....	13
C. Perumusan Capaian Pembelajaran (CP) .....	13
D. Pembentukan Mata Kuliah .....	15
<b>BAB IV ACUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI DI LINGKUNGAN UNDIKSHA</b> .....	17
A. Visi .....	17
B. Misi .....	17
C. Profil Lulusan dan CP Program Studi .....	17
D. Struktur dan Isi Kurikulum .....	18
E. Hal-Hal Lain yang Wajib Dipertimbangkan .....	19
F. Muatan Wajib dan Muatan di Luar mata Kuliah .....	20
G. Sistem Kredit Semester .....	20
<b>BAB V PENENTUAN PROFIL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) UNDIKSHA</b> .....	24
A. Dasar Perumusan CP .....	24
B. Perumusan Visi, Misi, dan CP Undiksha .....	24
<b>BAB VI STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM STUDI</b> .....	33

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	37
<b>LAMPIRAN</b> .....	38

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Contoh Penetapan Mata Kuliah .....	16
4.1 Profil Lulusan dan CP Program Studi .....	18
4.2 Struktur Kurikulum .....	18
4.3 Isi Kurikulum Setiap Mata Kuliah .....	19
4.4 Proporsi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan .....	23
4.5 Sebaran Beban Studi S1 Secara Umum dalam Hitungan Satuan Kredit Semester (sks) .....	23
4.6 Sebaran Beban Studi D3 Secara Umum dalam Hitungan Satuan Kredit Semester (sks) .....	23
5.1 Tingkat Kedalaman dan Keluasan Pembelajaran Sesuai KKNI .....	24
5.2 Profil Lulusan Undiksha beserta Capaian Pembelajarannya .....	25
6.1 Profil Lulusan dan Deskripsinya .....	33
6.2 Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran, dan Elemen Kompetensi .....	34
6.3 Pemetaan Mata Kuliah .....	35
6.4 Struktur Kurikulum Program Studi .....	35
6.5 Cakupan Materi Perkuliahan .....	36

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Sistem Pendidikan Tinggi .....	3
2.1 Perumusan SKL dalam Rumusan Capaian Pembelajaran .....	10
2.2 Alur Sertifikasi Profesi .....	11
3.1 Skema Proses Penyusunan Kurikulum .....	12
3.2 Capaian Pembelajaran (CP) KKNI .....	14
3.3 Alur Penyusunan CP .....	15

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Pendidikan dan Kondisi Global**

Kehidupan di abad XXI menghendaki dilakukannya perubahan yang mendasar pada pengelolaan pendidikan tinggi. Hal ini terjadi karena adanya berbagai perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat, seperti: (i) adanya perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat dunia (global), (ii) perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis (utamanya dalam pendidikan dan praktek berkewarganegaraan), dan (iii) perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan.

Komisi Internasional Pendidikan Abad ke-21 yang dibentuk oleh UNESCO melaporkan bahwa di era global ini pendidikan dilaksanakan dengan bersandar pada empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* (Delors, 1996). Dalam *learning to know* peserta didik belajar pengetahuan yang penting sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikuti. Dalam *learning to do* peserta didik mengembangkan keterampilan dengan memadukan pengetahuan yang dikuasai dengan latihan (*law of practice*), sehingga terbentuk suatu keterampilan yang memungkinkan peserta didik memecahkan masalah dan tantangan kehidupan. Dalam *learning to be*, peserta didik belajar menjadi individu yang utuh, memahami arti hidup dan tahu apa yang terbaik dan sebaiknya dilakukan, agar dapat hidup dengan baik. Dalam *learning to live together*, peserta didik dapat memahami arti hidup dengan orang lain, dengan jalan saling menghormati, saling menghargai, serta memahami tentang adanya saling ketergantungan (*interdependency*). Dengan demikian, melalui keempat pilar pendidikan ini diharapkan peserta didik tumbuh menjadi individu yang utuh, yang menyadari segala hak dan kewajiban, serta menguasai ilmu dan teknologi untuk bekal hidupnya. Perubahan yang didasarkan pada pilar (i) *learning to know*, dan (ii) *learning to do* terkait dengan penguasaan kompetensi yang berhubungan dengan penguasaan keterampilan menurut klasifikasi ISCE (*International Standard Classification of Education*) dan ISCO (*International Standard Classification of Occupation*), serta dematerialisasi pekerjaan. Sedangkan perubahan yang didasarkan pada pilar (iii) *learning to live together (with others)*, dan (iv) *learning to be*, serta belajar sepanjang hayat (*learning throughout life*), terkait dengan kemampuan berperan untuk menanggapi bangkitnya sektor layanan jasa, dan bekerja di kegiatan ekonomi informal.

Perubahan-perubahan tersebut akan menjadikan kedudukan pendidikan tinggi sebagai: (i) lembaga pendidikan dan sumber pengetahuan, (ii) pelaku, sarana dan wahana interaksi antara pendidikan tinggi dengan perubahan pasar kerja, (iii) tempat pengembangan budaya dan pembelajaran terbuka untuk masyarakat, dan (iv) pelaku, sarana dan wahana kerjasama internasional.

Perubahan-perubahan mendasar pendidikan tinggi tersebut, sejalan dengan kebijakan strategi pengembangan pendidikan tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam bentuk: (i) Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (KPPT-JP) III, 1995-2005, yang dilanjutkan dengan (ii) Strategi Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (SPT-JP atau *HELTS*), 2003-2010, yang pada hakikatnya bertujuan mengembangkan pendidikan tinggi dimana hasil didiknya dapat berkompetisi secara global.

Dalam hubungan dengan hal di atas, Pemerintah c.q. DitjenDikti, Depdiknas, mengembangkan kurikulum yang *inline* dengan visi dan misi pendidikan tinggi di abad XXI menurut UNESCO, yang kemudian dikonfirmasi dalam *The World Conference on Education for All* di Thailand Tahun 1999. Terdapat 17 butir (*articles*) yang dideklarasikan oleh UNESCO (1998) agar pendidikan tinggi dapat menjalankan fungsinya di abad XXI. Visi dan misi pendidikan tinggi abad XXI dari UNESCO (1998) berintikan isi laporan *The International Commission on Education for the Twenty-first Century (Learning: the Treasure Within)* yang diketuai oleh Jacques Delors (UNESCO, 1996), dengan pokok isi antara lain:

**1. Harapan ke depan peran pendidikan tinggi, berupa:**

- a. jangkauan dari komunitas lokal ke masyarakat dunia;
- b. perubahan kohesi sosial ke partisipasi demokratis, di antaranya berupa kenyataan: (i) pendidikan dan krisis kohesi sosial, (ii) pendidikan *vs exclusion*, (iii) pendidikan dan desakan pekerjaan di masyarakat, serta (iv) partisipasi demokratis berupa pendidikan civic dan praktek berkewarganegaraan;
- c. dari pertumbuhan ekonomi ke pengembangan kemanusiaan.

**2. Asas pengembangan pendidikan, berupa:**

- a. empat pilar pendidikan: (i) *learning to know*, (ii) *learning to do* (perubahan dari *skill* ke *competent*, dematerialisasi dari pekerjaan dan *the rise of service sector*, dan bekerja di bidang ekonomi informal), (iii) *learning to live together, learning to live with others (discovering others and working toward common objectives)*, dan (iv) *learning to be*;
- b. belajar sepanjang hayat (*learning throughout life*) sebagai wujud: (i) *imperative for democracy*, (ii) pendidikan multidimensional, (iii) munculnya *new times, fresh fields*, (iv) pendidikan *at the heart of society*, dan (v) kebutuhan sinergi dalam pendidikan.

**3. Arah pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, berupa:**

- a. kesatuan pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi: (i) pendidikan dasar sebagai "passport" untuk berkehidupan, (ii) pendidikan menengah (*secondary education*) sebagai persimpangan jalan menentukan kehidupan, dan (iii) pendidikan tinggi dan pendidikan sepanjang hayat;
- b. perguruan tinggi menjadi tempat pembelajaran dan sumberdaya pengetahuan;
- c. peran pendidikan tinggi untuk menanggapi perubahan pasar kerja;
- d. perguruan tinggi sebagai pusat kebudayaan dan pembelajaran terbuka untuk semua;
- e. pendidikan untuk wahana kerjasama internasional.

**B. Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia**

Pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan tinggi dilihat sebagai sebuah proses akan memiliki empat tahapan pokok, yaitu: (1) masukan, (2) proses, (3) luaran, dan (4) hasil ikutan (*outcome*). Yang termasuk ke dalam kategori masukan antara lain adalah dosen, mahasiswa, buku, staf administrasi dan teknisi, sarana dan prasarana, dana, dokumen kurikulum, dan lingkungan. Yang termasuk ke dalam katagori proses adalah proses pembelajaran, proses penelitian, dan proses manajemen. Yang dikategorikan luaran adalah lulusan, hasil penelitian, dan karya IPTEKS lainnya, sedangkan yang termasuk ke dalam kategori hasil ikutan (*outcome*) antara lain adalah penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap luaran perguruan tinggi, kesinambungan, peningkatan mutu hidup masyarakat, dan lingkungan. Sistem pendidikan

yang baik didukung oleh beberapa unsur yang baik pula, antara lain: (1) organisasi yang sehat, (2) pengelolaan yang transparan dan akuntabel, (3) ketersediaan rencana pembelajaran dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasar kerja, (4) kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia di bidang akademik dan non-akademik yang handal dan profesional, (5) ketersediaan sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai, dan lingkungan akademik yang kondusif. Dengan didukung oleh kelima unsur tersebut, perguruan tinggi akan dapat mengembangkan iklim akademik yang sehat, yang mengarah pada ketercapaian masyarakat akademik yang professional. Namun sebagai sebuah sistem yang terbuka, perguruan tinggi juga dituntut bersinergi dengan lembaga pendidikan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar Indonesia sehingga dapat berperan serta dalam pengembangan IPTEKS dan perkembangan masyarakat dunia. Sistem pendidikan tinggi sebagai sebuah proses dapat digambarkan dalam skema di bawah ini.



Gambar 1.1 Sistem Pendidikan Tinggi

Dalam skema di atas, calon mahasiswa yang merupakan salah satu kategori 'masukan' dalam sistem Perguruan Tinggi (PT) adalah lulusan SMU dan SMK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Calon mahasiswa yang baik memiliki beberapa indikator, tidak hanya nilai kelulusan yang baik, namun yang lebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai. Semakin dikenal PT tersebut, semakin baik kualitas calon mahasiswanya. Hal ini disebabkan karena PT tersebut menjadi sasaran favorit lulusan SMU/SMK sederajat yang ingin meneruskan pendidikannya. Setelah mendaftarkan diri dan resmi menjadi mahasiswa, tahapan selanjutnya adalah menjalani proses pembelajaran.

Setelah melalui proses pembelajaran yang baik, lulusan PT yang berkualitas sangat diharapkan. Beberapa indikator yang sering dipasang untuk menengarai mutu lulusan adalah: (1) IPK, (2) lama studi, dan (3) predikat kelulusan yang disandang. Namun untuk dapat mencapai keberhasilan, perguruan tinggi perlu menjamin agar lulusannya dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan mampu mengisi dunia kerja. Keberhasilan PT mengantarkan

lulusannya diserap dan diakui di dunia kerja dan masyarakat akan menimbulkan pengakuan dan kepercayaan di masyarakat terhadap mutu PT tersebut, yang akhirnya dapat berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas calon mahasiswa yang akan masuk ke PT tersebut. Proses ini akan berputar sebagai sebuah siklus. Aspek internal lain yang berperan dalam menghasilkan luaran yang bermutu adalah penciptaan iklim masyarakat dan lingkungan akademik yang kondusif, dan terjaminnya sistem monitoring dan evaluasi secara internal di PT. Oleh karena itu, pemerintah melalui Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi mensyaratkan, bahwa PT harus melakukan proses penjaminan mutu secara konsisten dan benar, agar dapat menghasilkan lulusan yang selalu berkualitas dan berkelanjutan.

Berdasarkan kajian di atas, perguruan tinggi perlu mengembangkan dan menyesuaikan program dan pengelolaan pendidikannya, sehingga dapat terlibat secara aktif dalam perkembangan dunia global. Untuk itu salah satu prioritas utama Perguruan Tinggi dalam perencanaan program akademiknya adalah menyiapkan kurikulum yang dapat mengantisipasi kebutuhan masa depan. Demikian pula halnya dengan Undiksha sebagai salah satu Perguruan Tinggi harus mengadakan perubahan dan penyesuaian kurikulumnya.

### **C. Rasional Penyusunan Kurikulum UNDIKSHA**

Kurikulum memiliki makna yang beragam baik antar-negara maupun antar-institusi penyelenggara pendidikan. Hal ini disebabkan oleh adanya interpretasi yang berbeda terhadap kurikulum, yaitu dapat dipandang sebagai suatu rencana (*plan*) yang dibuat oleh seseorang atau sebagai suatu kejadian atau pengaruh aktual dari suatu rangkaian peristiwa (Johnson, 1974). Sementara itu menurut Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, kurikulum didefinisikan sebagai berikut.

*Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.*

Kurikulum adalah sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi, kurikulum bisa diartikan sebagai sebuah program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan program. Sebagai sebuah dokumen, kurikulum (*curriculum plan*) dirupakan dalam bentuk rincian capaian pembelajaran, matakuliah, silabus, rancangan pembelajaran, dan sistem evaluasi keberhasilan. Di lain pihak, kurikulum sebagai sebuah pelaksanaan program adalah bentuk pembelajaran yang nyata-nyata dilakukan (*actual curriculum*). Pengembangan sebuah kurikulum sering hanya terfokus pada pengubahan dokumen saja, tetapi pelaksanaan pembelajaran, penciptaan suasana belajar, cara evaluasi/asesmen pembelajaran, sering tidak diubah sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum hanya pada tataran konsep atau mengubah dokumen saja. Ini bisa dilihat dalam sistem pendidikan yang lama, yaitu kurikulum diletakkan sebagai aspek *input* saja. Namun dengan cara pandang yang lebih luas, kurikulum bisa berperan sebagai: (1) kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah pendidikannya, (2) filosofi yang mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik, (3) patron atau pola pembelajaran, (4) atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial PT dalam mencapai tujuan pembelajarannya, (5) rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu, dan (6) ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dari uraian di atas tampak bahwa kurikulum tidak hanya berarti sebagai suatu dokumen saja, tetapi

mempunyai peran yang kompleks dalam proses pendidikan. Berdasarkan pengertian kurikulum seperti tersebut di atas, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah ***rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran***, sedangkan yang kedua adalah ***cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran***. Kurikulum Undiksha 2016 disusun berdasarkan kedua dimensi tersebut.

Terkait hal di atas, pengembangan dan penyusunan Kurikulum Undiksha 2016 didasarkan pada rasional berikut:

(a) adanya tantangan Internal yang menyangkut ***kondisi pendidikan tinggi*** dewasa ini terkait dengan tuntutan pendidikan tinggi yang mengacu kepada 10 (sepuluh) Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Karena itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

(b) adanya tantangan Eksternal yang terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang menyangkut masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of South east Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*.

(c) Paradigma pengelolaan kurikulum Undiksha 2016 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: (1) pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik (dosen) yang kental kelihatan selama ini, menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (mahasiswa); (2) pola pembelajaran satu arah (interaksi dosen-mahasiswa) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif dosen-mahasiswa-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya); (3) pola pembelajaran ditujukan menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari berbagai sumber yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari dengan pendekatan saintifik; (5) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (6) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik dan keterampilan khusus yang diminati oleh peserta didik; dan (7) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*) sehingga prinsip fleksibilitas dapat terjaga.

## **D. Landasan Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum UNDIKSHA 2016**

### **1. Landasan Filosofis**

Landasan filosofis yang mendasari pengembangan suatu kurikulum menentukan kualitas lulusan (*output*) yang akan dihasilkan dari suatu proses transformasi implementasi

suatu kurikulum, dalam artian sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, asesmen terhadap proses dan hasil belajar, maupun hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum Undiksha dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum Undiksha dikembangkan berdasarkan filosofi sebagai berikut: (1) Pendidikan adalah suatu proses pemanusiaan peserta didik dalam harkat dan martabat kemanusiaannya. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual kecerdasan hati, kecerdasan intelektual, kecemerlangan akademik, melalui pendidikan disiplin ilmu baik secara *instructional effect* dan *nurturant effect*. (2) Pendidikan adalah merupakan transformasi budaya, pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif, (3) Pendidikan adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

## **2. Landasan Teoretis**

Landasan Teoretis penyusunan kurikulum Undiksha dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat. Kurikulum berbasis kompetensi didasarkan pada rancangan pemberian pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak secara bertanggungjawab.

## **3. Landasan Yuridis**

Pengembangan dan penyusunan Kurikulum Undiksha didasarkan pada landasan yuridis berikut: (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; (5) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; (6) Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi; (8) Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi; (9) Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

## **E. Karakteristik Kurikulum UNDIKSHA 2016**

Undiksha sebagai salah satu Perguruan Tinggi, wajib merancang dan menyesuaikan kurikulumnya dengan perkembangan zaman dan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan komponen utama dalam standar isi. Namun penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa adanya Standar Kompetensi Lulusan. Dengan demikian karakteristik kurikulum Undiksha 2016 dirancang berdasarkan hal berikut: (1) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang *dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan*. (2) Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran. (3) rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan pada KKNI, (4) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;

Terkait dengan hal di atas, naskah ini memuat acuan umum penyusunan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang pada gilirannya diharapkan dapat digunakan untuk menyusun kurikulum masing-masing program studi di lingkungan Undiksha pada level program akademik strata satu (S1) dan Diploma tiga (D3). Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang dimaksud terdiri dari muatan kurikulum, beban belajar dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang ditempuh.

## **F. Tujuan**

Panduan Pengembangan Kurikulum Undiksha ini bertujuan sebagai berikut.

1. Memberi acuan bagi Program Studi dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan kekinian, mengacu pada KKNI, dan masa depan untuk menjamin mutu lulusan, sebagai; calon pendidik profesional, dan sarjana non-pendidikan, serta tenaga terampil bidang vokasional.
2. Memberi landasan dalam rekonstruksi program dan penyelenggaraan pendidikan guru secara komprehensif dan sarjana non-pendidikan, serta vokasional.
3. Memberi panduan dalam pengembangan silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain untuk menghasilkan calon guru yang profesional, sarjana non-pendidikan, serta tenaga terampil bidang vokasional.

## **BAB II**

### **KETENTUAN UMUM**

#### **A. Pendidikan Tinggi dan Perguruan Tinggi**

1. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
2. Undiksha adalah Perguruan Tinggi berbentuk Universitas yang pada hakikatnya bila memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan tinggi untuk jenis pendidikan akademik, profesi, dan vokasi.
3. Pendidikan Akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.
4. Pendidikan Profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.
5. Pendidikan Vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.

#### **B. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)**

Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan ditambah dengan Standar Nasional Penelitian dan Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. SNPT merupakan kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNPT terdiri dari: standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, standar pembiayaan pembelajaran, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat.

Standar Isi Pembelajaran merupakan kriteria tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, serta harus mengacu pada capaian pembelajaran lulusan. Standar isi merupakan standar yang sangat penting sebagai dasar yang harus diacu dalam penyusunan kurikulum program pendidikan/program studi.

#### **C. Kurikulum dan Kompetensi**

##### **1. Kurikulum**

- a. Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
- b. Kerangka dasar dan struktur kurikulum Undiksha dikembangkan oleh Undiksha berdasarkan aturan yang berlaku, dan selanjutnya dikembangkan oleh setiap program pendidikan/program studi, dengan melibatkan diantaranya, asosiasi

profesi, instansi pemerintah terkait, serta kelompok ahli yang relevan, melalui forum program studi sejenis.

## 2. Kompetensi

- a. **Kompetensi** adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.
- b. **Sikap** sebagaimana dimaksud merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- c. **Pengetahuan** sebagaimana dimaksud merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- d. **Keterampilan** sebagaimana dimaksud merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran, mencakup: *keterampilan umum* sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan *keterampilan khusus* sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi. Keterampilan umum dicapai lewat mata kuliah umum yang substansinya terkait dengan deskripsi umum KKNi, sedang keterampilan khusus dicapai lewat mata kuliah keahlian. Keterampilan khusus dapat terdiri dari sub-kompetensi akademik yang merupakan penciri keilmuan suatu program studi, dan sub-kompetensi profesional yang merupakan penciri aplikasi keilmuan suatu program studi, sesuai dan terkait dengan uraian dari masing-masing *level* atau jenjang kualifikasi KKNi yaitu: untuk D1 adalah jenjang 3, D2 adalah jenjang 4, D3 adalah jenjang 5, D4 adalah jenjang 6, S1 adalah jenjang 6, untuk S2 adalah jenjang 8, untuk S3 adalah jenjang 9.
- e. **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran. Rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud wajib: mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNi; dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi.

Deskripsi di atas dapat ditampilkan dalam gambar berikut.

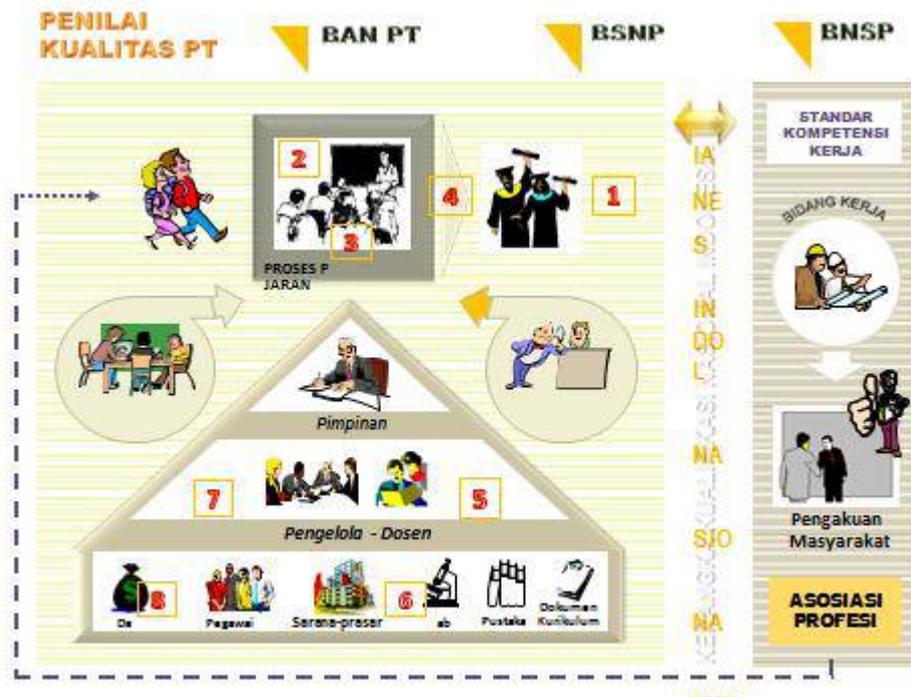


Gambar 2.1 Perumusan SKL dalam Rumusan Capaian Pembelajaran  
(Sumber: Bagian Kedua Permenristekdikti No.44/2015)

### 3. KKNi

- a. **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi)** adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.
- b. **Capaian Pembelajaran (CP)** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
- c. **Penyetaraan** adalah proses penyandingan dan pengintegrasian capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan kerja, dan pengalaman kerja.
- d. **Kualifikasi** adalah penguasaan capaian pembelajaran yang menyatakan kedudukannya dalam KKNi.
- e. **Pengalaman kerja mahasiswa** sebagaimana dimaksud adalah berupa pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, secara intensif berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sejenis yang menghasilkan kompetensi.
- f. **Sertifikasi kompetensi kerja** adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Internasional, dan/atau Standar Khusus. Sertifikat kompetensi kerja adalah bukti tertulis yang diterbitkan oleh *lembaga sertifikasi profesi terakreditasi* yang menerangkan bahwa seseorang telah menguasai kompetensi kerja tertentu sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.
- g. **Profesi** adalah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui oleh masyarakat.

Bila diamati ketentuan-ketentuan di atas, Perguruan Tinggi dapat mengkreasi program-programnya sehingga lulusannya bisa mendapatkan sertifikasi profesi bekerjasama dengan Badan Sertifikasi Profesi. Konstelasi gambarannya sebagai berikut.

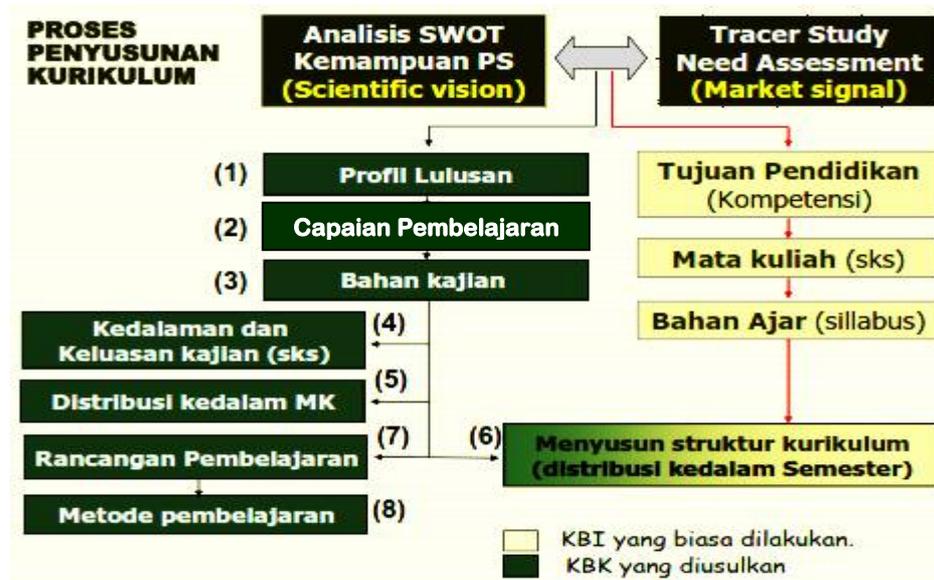


Gambar 2.2 Alur Sertifikasi Profesi

## BAB III TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM

### A. Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi Berorientasi KKNI

Langkah awal yang harus dilakukan dalam menyusun kurikulum adalah dengan melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) dan *tracer study* serta *labor market signals*, seperti digambarkan dalam skema proses penyusunan kurikulum dibawah ini.



Gambar 3.1 Skema Proses Penyusunan Kurikulum

Dalam penyusunan kurikulum, yang sering dilakukan setelah diperoleh hasil dari analisis SWOT, *tracer study*, dan *market signal* adalah menentukan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang kemudian segera dijabarkan ke dalam mata kuliah yang selanjutnya dilengkapi dengan bahan ajarnya (dalam wujud silabus dan kelengkapannya) untuk setiap mata kuliah. Sejumlah mata kuliah ini disusun ke dalam semester-semester. Penyusunan mata kuliah ke dalam semester biasanya didasarkan pada struktur atau logika urutan sebuah IPTEKS yang dipelajari, serta urutan tingkat kerumitan dan kesulitan ilmu yang dipelajari. Kurikulum semacam ini sering disebut kurikulum berbasis isi (*content-based curriculum*). Dalam hal ini, jarang dipertimbangkan apakah lulusannya nanti relevan dengan kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan (*stakeholders*) atau tidak. Sedangkan penyusunan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), berorientasi pada kompetensi yang harus dimiliki oleh suatu lulusan program pendidikan, dengan merumuskan terlebih dahulu profil lulusannya yang akan menggambarkan dari perumusan kompetensi lulusan, yang selanjutnya didukung oleh perumusan dan penentuan bahan kajian baik keluasan maupun kedalamannya. Penetapan kedalaman dan keluasan bahan kajian dibarengi dengan menganalisis hubungan antar kompetensi dan bahan kajian terkait, yang kemudian digunakan sebagai dasar penetapan struktur kurikulum suatu program pendidikan. Jadi,

kurikulum yang disusun berorientasi pada keinginan untuk menjawab kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan, dan ini yang dianut dalam penyusunan kurikulum berbasis KKNI.

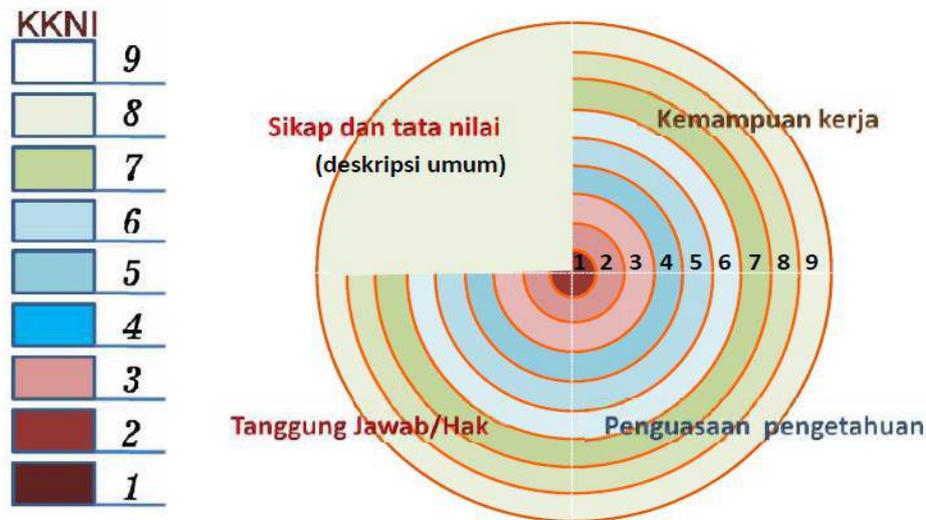
Terkait dengan hal di atas, Undiksha sebagai lembaga pendidikan tinggi dalam menyusun kurikulumnya memilih penyusunan kurikulum berbasis kompetensi. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut: (1) penyusunan profil lulusan, yaitu peran dan fungsi yang diharapkan dapat dijalankan oleh lulusan nantinya di masyarakat, (2) penetapan kompetensi lulusan yang diwujudkan dalam capaian pembelajaran berdasarkan profil lulusan, (3) penentuan bahan kajian yang terkait dengan bidang IPTEKS program studi, (4) penetapan kedalaman dan keluasan kajian (sks) yang dilakukan dengan menganalisis hubungan antara kompetensi dan bahan kajian yang diperlukan, (5) pemetaan berbagai bahan kajian tersebut kedalam mata kuliah, (6) penyusunan struktur kurikulum dengan cara mendistribusikan mata kuliah tersebut dalam semester, (7) pengembangan rancangan pembelajaran, dan secara simultan, (8) pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensinya. Tahapan-tahapan di atas dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.

## **B. Penetapan Profil Lulusan**

Yang dimaksudkan dengan profil lulusan adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat/dunia kerja. Profil ini adalah *outcome* pendidikan yang akan dituju. Dengan menetapkan profil lulusan, perguruan tinggi dapat memberikan jaminan kepada calon mahasiswanya bahwa mereka bisa berperan menjadi “apa saja” setelah ia menjalani semua proses pembelajaran di program studinya. Untuk menetapkan profil lulusan, dapat dimulai dengan menjawab pertanyaan: “*Setelah lulus nanti, akan menjadi apa saja lulusan program studi ini?*” Profil lulusan Undiksha, misalnya, bisa saja merupakan profesi sebagai pendidik atau non-pendidik, atau yang lainnya, tetapi juga bisa menjadi sebuah peran tertentu, seperti manajer, peneliti, atau juga sebuah peran yang lebih umum yang sangat dibutuhkan dalam banyak kondisi dan situasi kerja, seperti komunikator, kreator, dan pemimpin.

## **C. Perumusan Capaian Pembelajaran (CP)**

Deskripsi kualifikasi pada setiap jenjang KKNI dinyatakan sebagai CP yang mencakup aspek-aspek pembangun jati diri bangsa, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan untuk melakukan kerja secara bermutu, serta wewenang dan kewajiban seseorang sesuai dengan level kualifikasinya. Aspek pembangun jati diri bangsa tercermin dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhineka Tunggal Ika yaitu menjunjung tinggi pengamalan kelima sila Pancasila dan penegakan hukum, serta mempunyai komitmen untuk menghargai keragaman agama, suku, budaya, bahasa, dan seni yang tumbuh dan berkembang di bumi Indonesia. Bila digambarkan dalam suatu bagan, konstelasinya dapat disajikan seperti di bawah ini.



Gambar 3.2 Capaian Pembelajaran (CP) KKNi

Dalam KKNi, CP didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. CP merupakan penera (alat ukur) dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan proses belajar, baik terstruktur maupun tidak. Rumusan CP disusun dalam 4 unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, serta wewenang dan tanggung jawab.

Deskripsi CP menjadi komponen penting dalam rangkaian penyusunan kurikulum pendidikan tinggi (KPT). CP dapat dipandang sebagai resultan dari keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang mahasiswa selama menempuh studinya pada satu program studi tertentu.

Karena sifatnya yang multi fungsi, maka deskripsi CP dapat beragam sesuai dengan kebutuhannya. Pada fungsi tertentu CP dapat dan harus dideskripsikan secara ringkas, namun pada saat yang lain perlu untuk menguraikan secara lebih rinci. Keberagaman format CP sesuai dengan karakteristik program, namun fungsinya tidak boleh menghilangkan unsur-unsur utamanya, sehingga CP pada program studi yang sama akan tetap memberikan pengertian dan makna yang sama walaupun dinyatakan dengan format berbeda.

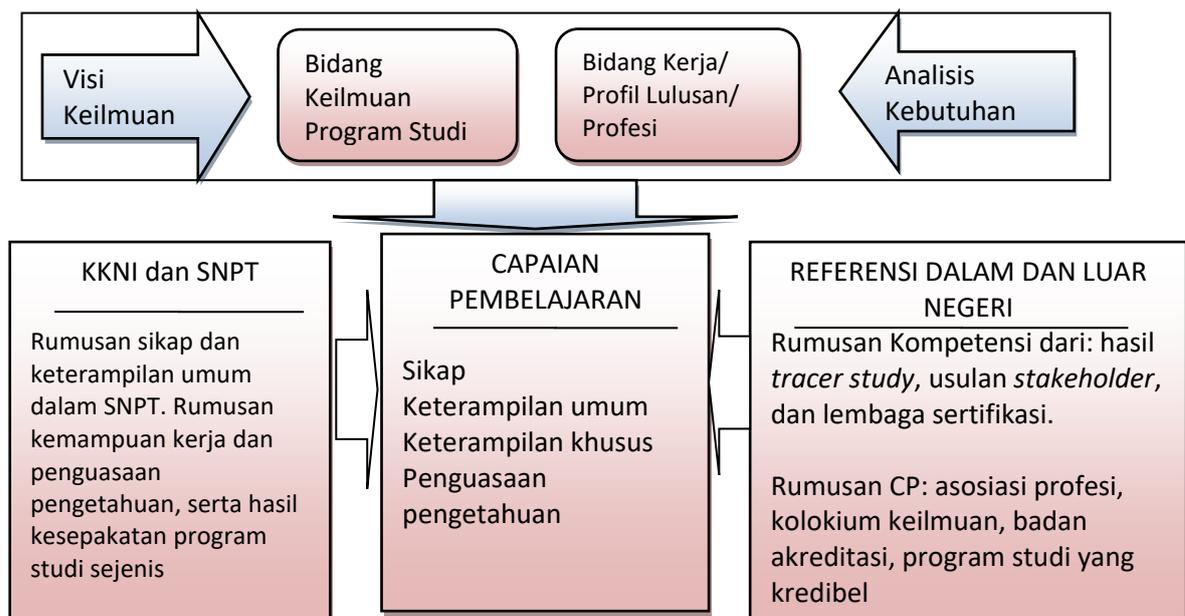
Pada saat digunakan sebagai penciri atau pembeda program studi yang nantinya akan dituliskan pada Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) yang menyatakan ragam kemampuan yang dicapai oleh lulusan, pernyataan CP cenderung ringkas, namun mencakup semua informasi penting yang dibutuhkan. Ketika digunakan untuk menyusun/ mengembangkan kurikulum pada program studi, pernyataan CP harus lebih diperinci untuk menelusuri bahan kajian yang akan disusun.

Penyusunan CP dapat dilakukan melalui dua konteks, yakni **Pertama** bagi program studi baru yang akan diusulkan atau program studi yang belum menyatakan “kemampuan lulusannya” secara faktual dan tepat. Dalam konteks ini **penyusunan CP merupakan proses awal penyusunan kurikulum program studi**. **Kedua**, bagi program studi yang sudah ada atau sudah beroperasi. Dalam konteks ini, **penyusunan CP merupakan bagian dari**

**evaluasi dan pengembangan kurikulum.** Evaluasi dilakukan terhadap ketentuan yang berlaku dan terhadap perkembangan kebutuhan dari pengguna serta perkembangan keahlian atau keilmuan. Penyesuaian terhadap ketentuan atau peraturan dapat dilakukan dengan mengkaji aspek berikut.

Kelengkapan parameter deskripsi CP, yakni harus terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan (yang terdiri dari keterampilan umum, dan keterampilan khusus). Untuk sikap dan keterampilan umum, mengacu pada konsep yang telah ditetapkan pada SNPT sesuai dengan Permenristekdikti No. 44/2015. Namun bila diperlukan, dimungkinkan lembaga/program studi untuk menambahkan lagi rumusan kemampuan, di luar yang telah ditetapkan tersebut, yang dapat memberi ciri pada lulusannya. Mengenai rumusan keterampilan khusus, agar mengacu pada hasil kesepakatan program studi sejenis dan memiliki kesetaraan dengan deskripsi kemampuan kerja yang tercantum dalam KKNI sesuai dengan jenjang kualifikasinya. Dalam aspek pengetahuannya, agar mengacu pada hasil kesepakatan program studi sejenis dan juga telah memiliki kesetaraan dengan tingkat keluasan dan kedalaman materi/bahan kajian yang telah tercantum dalam Standar Isi Pembelajaran dalam SNPT.

Secara umum tahapan penyusunan CP lulusan dapat disajikan seperti pada Gambar berikut.



Gambar 3.3 Alur Penyusunan CP

#### D. Pembentukan Mata Kuliah

Peta kaitan bahan kajian dan capaian pembelajaran secara simultan juga digunakan untuk analisis pembentukan sebuah mata kuliah. Hal ini dapat ditempuh dengan menganalisis kedekatan bahan kajian dan kemungkinan efektivitas pencapaian kompetensi bila beberapa bahan kajian dipelajari dalam satu mata kuliah, serta dengan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti contoh dalam Tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1 Contoh Penetapan Mata Kuliah**

Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian					
	1	2	3	-	N	
A			MK1		MK2	MK 1 dan MK 2 Beda jenis bahan kajian dalam satu CP
B		MK3				MK3 Tiga bahan kajian berkaitan dengan satu CP
C						
D				MK4		MK4 Satu bahan kajian dikomplementer bahan kajian lain sehingga berkaitan dengan banyak CP
E	MK6					
F						MK5 dan MK6 Satu bahan kajian untuk mencapai banyak CP
G			MK5			
H						
I						MK7 Dua bahan kajian berkaitan dengan banyak CP
J						
K				MK7		Mata kuliah adalah bungkus dari bahan kajian
L						
M						

Dari contoh pembentukan mata kuliah di atas, merangkai beberapa bahan kajian menjadi suatu mata kuliah dapat melalui beberapa pertimbangan, yaitu: (a) adanya keterkaitan yang erat antar-bahan kajian yang bila dipelajari secara terintegrasi diperkirakan akan lebih baik hasilnya, (b) adanya pertimbangan konteks keilmuan, artinya mahasiswa akan menguasai suatu makna keilmuan dalam konteks tertentu, dan (c) adanya metode pembelajaran yang tepat yang menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif pada mahasiswa bila suatu bahan kajian dipelajari secara komprehensif dan terintegrasi. Dengan demikian, pembentukan mata kuliah mempunyai fleksibilitas yang tinggi sehingga satu program studi sangat dimungkinkan mempunyai jumlah dan jenis mata kuliah yang sangat berbeda karena mata kuliah hanyalah bungkus serangkaian bahan kajian yang dipilih sendiri oleh sebuah program studi.

## **BAB IV**

### **ACUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI DI LINGKUNGAN UNDIKSHA**

Dalam pengembangan kurikulum Undiksha, perlu ditetapkan sistematika struktur kurikulum yang akan dikembangkan oleh masing-masing program studi (Prodi). Sistematika struktur kurikulum yang dimaksud adalah sebagai berikut.

#### **a. Visi**

Visi adalah cara pandang jauh ke depan atau gambaran yang menantang (ideal) tentang keadaan masa depan ke mana dan bagaimana program studi harus dibawa dan diarahkan agar dapat secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif dan berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan. Visi harus mengacu pada KKNI, di samping itu harus juga mengacu hal berikut ini: (1) singkat, padat, dan mudah diingat, (2) bersifat inspiratif dan menantang (ideal), (3) memberikan arah dan fokus yang jelas, (4) berorientasi ke depan, (5) menjamin kesinambungan.

Contoh Visi

*Menjadi Program Studi yang Unggul dalam Akademik dan Kuat dalam Karakter*

#### **b. Misi**

Misi adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh Prodi untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan.

Contoh Misi

1. Meningkatkan..... melalui....
2. Membangun jaringan.....melalui.....
3. Mengembangkan.....melalui.....

#### **c. Profil Lulusan dan CP Program Studi**

##### **1. Identitas Program Studi**

Nama Program Studi           :

Fakultas                           :

## 2. Profil Lulusan dan CP Program Studi

Tabel 4.1 Profil Lulusan dan CP Program Studi

No	Profil Lulusan	Capaian Pembelajaran
1	-	CP- Sikap
		-
		-
		CP Pengetahuan
		-
		-
		CP Keterampilan Umum
		-
		-
		CP Keterampilan Khusus
		-
		-
2	-	CP- Sikap
		-
		-
		CP Pengetahuan
		-
		-
		CP Keterampilan Umum
		-
		-
		CP Keterampilan Khusus
		-
		-
3	Dst	

### d. Struktur dan Isi Kurikulum

#### 1. Struktur Kurikulum

##### 1) Identitas Jurusan/Program Studi:

Program Studi :

Fakultas :

##### 2) Struktur Kurikulum

Tabel 4.2 Struktur Kurikulum

No	Nama MK	Kode MK	Bobot sks	Semester	Perwujudan CP. No	MK Prasyarat
1.						
2.						
.						
.						
.						

## 2. Isi Kurikulum setiap Mata Kuliah

Identitas Mata Kuliah

Mata Kuliah :

Semester :

Kode Mata Kuliah :

Kredit Semester :

Tabel 4.3 Isi Kurikulum Setiap Mata Kuliah

No	CP MK	Indikator Pencapaian	Ruang Lingkup Materi	Strategi Pembelajaran dan Asesmen

### e. Hal-Hal Lain yang Wajib Dipertimbangan

#### 1. Mata Kuliah Umum

Mata kuliah umum adalah mata kuliah yang wajib ditempuh semua peserta didik. Mata kuliah umum untuk program Sarjana dan program Diploma (minimal) terdiri dari:

- 1) Mata kuliah Pendidikan Agama,
- 2) Mata kuliah Pendidikan Pancasila,
- 3) Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan,
- 4) Mata kuliah Bahasa Indonesia,

Sedangkan untuk program Sarjana (S1) Undiksha ditambahkan mata kuliah umum wajib berikut.

- 5) IAD untuk program studi pada batang keilmuan sosial dan Humaniora dan ISB untuk program studi pada batang keilmuan Kealaman dan Terapan,
- 6) Bahasa Inggris.

*Mata kuliah Pendidikan Agama* dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

*Mata kuliah Pendidikan Pancasila* dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia Pancasila sejati yang berjiwa spiritual, memiliki dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang tinggi, serta memiliki pemahaman dan penghayatan mengenai ideology bangsa Indonesia.

*Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan* adalah pendidikan yang mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia berjiwa Pancasila dan warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

*Mata kuliah Bahasa Indonesia* dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang cinta dan bangga dengan bahasa Indonesia dan

berkemampuan berbahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun dalam ragam lisan dan tulisan untuk keperluan akademis dan keahlian tertentu, serta kehidupan sehari-hari.

*Mata kuliah Ilmu Alam Dasar (IAD)* dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memahami dasar-dasar filsafat dan metode sains sehingga memiliki pandangan kritis dan kemampuan dalam memformulasikan penyelesaian masalah akademik maupun kemasyarakatan secara prosedural melalui pendekatan ilmiah.

*Mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD)* dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, peka dan arif dalam memahami keragaman, kesetaraan, dan kemartabatan manusia yang dilandasi nilai-nilai estetika, etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.

*Mata Kuliah Bahasa Inggris* dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang baik secara lisan maupun tulisan untuk mendukung penguasaan ilmu pengetahuan maupun keahlian tertentu, serta kebutuhan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Mata Kuliah Keahlian**

Mata kuliah keahlian adalah mata kuliah yang dikembangkan oleh setiap program studi untuk mencapai kemampuan khusus yang menjadi ciri lulusan program studi yang bersangkutan.

### **F. Muatan Wajib dan Muatan di Luar Mata Kuliah**

Kurikulum perguruan tinggi wajib mengandung muatan kepribadian dan kebudayaan untuk membangun karakter bangsa dan pembentukan *soft skills*, serta muatan lain yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan, mengekspresikan dan mengembangkan jati diri dan kepribadian sesuai dengan potensi, bakat, minat, kebutuhan dan kondisi dirinya, dapat (dalam bentuk) mata kuliah yang berdiri sendiri, terintegrasi dalam mata kuliah tertentu, ataupun melalui kegiatan ekstra-kurikuler dan kokurikuler.

### **G. Sistem Kredit Semester (SKS)**

#### **1. Pengertian Sistem Kredit Semester**

*Sistem Kredit Semester (SKS)* adalah penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) untuk menyatakan beban belajar peserta didik, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban penyelenggaraan program pendidikan. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama *paling sedikit 16 (enam belas) minggu*, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

#### **2. Takaran Satuan Kredit Semester**

Satuan kredit semester (sks) adalah takaran penghargaan terhadap beban belajar atau pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per-minggu.

### 3. Pengertian satu sks menurut bentuk kegiatannya:

- a) **Kuliah**, adalah kegiatan belajar perminggu per semester yang terdiri dari:
  - Tatap muka 50 menit
  - Tugas terstruktur 60 menit
  - Belajar mandiri 60 menit
- b) **Seminar** atau kegiatan lain yang sejenis, adalah kegiatan per minggu per semester yang terdiri dari:
  - Tatap muka 100 menit
  - Belajar mandiri 70 menit.
- c) Proses pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau proses pembelajaran lain yang sejenis, 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

### 4. Pengertian semester

Semester adalah satuan waktu kegiatan kuliah dan/atau kegiatan terjadwal lainnya selama paling sedikit 16 minggu efektif, termasuk 2 minggu kegiatan penilaian.

### 5. Beban Belajar

Beban belajar program pendidikan pada jenis pendidikan akademik (program sarjana/S1) adalah sebagai berikut.

- a. Jumlah sks beban belajar program S1 Undiksha minimal 144 sks, dan maksimal 152 sks termasuk skripsi
- b. Komposisi dan bobot sks mata kuliah:
  - Mata kuliah umum wajib (minimal) terdiri dari:
    - (a) Mata kuliah Pendidikan Agama (2 sks)
    - (b) Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (2 sks)
    - (c) Mata kuliah Pendidikan Pancasila (2 sks)
    - (d) Mata kuliah Bahasa Indonesia (2 sks)
  - Mata kuliah keahlian (136 – 144) sks.  
**Skripsi/ tugas akhir/ karya seni/ bentuk lain yang setara, diberi bobot 4-6 sks dan merupakan bagian dari mata kuliah keahlian.**
- c. Lama studi: paling lama 7 tahun untuk program sarjana, sedangkan paling lama 5 tahun untuk program diploma 3, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 108 (seratus delapan) sks dan paling banyak (maksimal) 120 sks termasuk Tugas Akhir (TA). ***Perguruan tinggi dapat menetapkan masa penyelenggaraan program pendidikan kurang dari batas maksimum tersebut.***
- d. Dalam rangka mempermudah penentuan beban studi dan proporsinya, sesuai dengan kompetensi yang rancangannya diwujudkan dalam capaian pembelajaran, perlu dipertimbangkan beberapa hal sebagai berikut.
  1. Hasil *tracer study* lulusan Undiksha yang dalam kenyataannya banyak bekerja pada sektor pekerjaan di luar bidang kependidikan (sektor formal maupun nonformal) seperti *trainer* bidang olahraga di hotel-hotel dan di kelompok-kelompok cabang olahraga, pegawai bank pemerintah/swasta, wiraswasta,

wartawan, industri pariwisata, dan sektor bisnis lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan oleh para lulusan berdasarkan pada bekal yang pernah didapatkan sebagai *out put* lulusan dari suatu program studi atau dari *out put* pembelajaran pada mata kuliah kompetensi alternatif yang pernah ditempuh.

2. Hasil pengalaman menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi didasarkan pada SK Mendiknas No. 232/2000 dan No. 045/2002 yang berbasis pada proporsi *elemen kompetensi* yaitu;
  - (a) mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sebanyak  $\leq 10\%$  dari total beban studi yang ditentukan;
  - (b) mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberi landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu; dan
  - (c) mata kuliah keahlian berkarya (MKB) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaannya berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai, sebanyak  $\geq 60\%$  untuk S1 dan  $\leq 40\%$  untuk D3 dari total beban studi yang ditentukan;
  - (d) matakuliah perilaku berkarya (MPB) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasainya dan
  - (e) matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya, sebanyak  $\leq 40\%$  untuk S1 dan  $\geq 60\%$  untuk D3; dari total beban studi yang ditentukan.
3. Perpres No. 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Permenristekdikti No.44/2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), deskripsi level 5 dan 6 pada hakikatnya menyangkut kompetensi yang perwujudannya dalam capaian pembelajaran (*learning outcome*) yang terkait dengan sikap, pengetahuan, keterampilan (umum dan khusus) serta tanggungjawab terhadap pekerjaan (yang sebenarnya merupakan dampak pengiring dari suatu proses pembelajaran/praktik laboratorium/praktek lapangan/penugasan).

Berdasarkan pertimbangan di atas, penentuan beban studi dan proporsinya dapat diequivalensikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Proporsi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Elemen Kompetensi	Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>			
	Sikap	Pengetahuan-Keterampilan		
		Pengetahuan-Keterampilan Umum Keilmuan Program Studi		Pengetahuan-Keterampilan Khusus Keilmuan Program Studi
Pengembangan Kepribadian	* ≤ 10%			
Keilmuan dan Keterampilan		*	≥ 60% (S1)	
Keahlian Berkarya		*	≤ 40% (D3)	*
Perilaku Berkarya				* ≤ 40% (S1)
Berkehidupan Bermasyarakat				* ≥ 60% (D3)

Sebaran mata kuliah dapat menyesuaikan dengan sebaran tabel berikut.

Tabel 4.5 Sebaran Beban Studi S1 Secara Umum dalam Hitungan Satuan Kredit Semester (sks)

Semester	Kompetensi			Total (sks)
	Kepribadian dan Sikap	Pengetahuan dan Keterampilan Umum Keilmuan Program Studi	Keterampilan Khusus Keilmuan Program studi	
I	6*			20
II	6*			24
III				24
IV				24
V		KKN (3 sks)**		24
VI				16
VII			PPL (3 sks)	11
VIII			Skripsi (6 sks)	9
Total				≤ 152

\* dapat disebar di beberapa semester

\*\* semester antara

Tabel 4.6 Sebaran Beban Studi D3 Secara Umum dalam Hitungan Satuan Kredit Semester (sks)

Semester	Kompetensi			Total (sks)
	Kepribadian dan Sikap	Pengetahuan dan Keterampilan Umum Keilmuan Program Studi	Keterampilan Khusus Keilmuan Program studi	
I	4*			18
II	4*			22
III				22
IV				22
V				22
VI			TA (4 sks)	14
Total				≤ 120

\* dapat disebar di beberapa semester

## BAB V

### PENENTUAN PROFIL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) UNDIKSHA

#### A. Dasar Perumusan CP

Sesuai dengan rumusan kemampuan yang tertera di KKNI, dapat disarikan *tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran* pada masing-masing level program akademik, profesi maupun vokasi, yang menjadi dasar dalam perumusan CP dan selanjutnya akan menjadi ciri dalam rumusan aplikasinya pada keterampilan umum maupun keterampilan khusus. Hal tersebut dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.1 Tingkat Kedalaman dan Keluasan Pembelajaran Sesuai KKNI

Program	Tingkat kedalaman dan keluasan materi	Level KKNI
Doktor/Doktor Terapan /Spesialis II	Menguasai filosofis keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	9
Magister/Magister Terapan/Spesialis I	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	8
Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	7
Sarjana/Sarjana Terapan/D4	Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara mendalam	6
Diploma 3	Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum	5
Diploma 2	Menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu	4
Diploma 1	Menguasai konsep umum, pengetahuan dan keterampilan operasional lengkap	3

#### B. Perumusan Visi, Misi, dan CP Undiksha

Visi Undiksha adalah menjadi lembaga pendidikan tinggi yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan falsafah Tri Hita Karana dan yang menghasilkan tenaga professional yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di bidang kependidikan dan non-kependidikan.

Mengacu pada visi tersebut, dirumuskan Misi Undiksha sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik bidang akademik, profesi, dan vokasi dalam bidang kependidikan, dan non-kependidikan;
- b. Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dalam bidang kependidikan dan non-kependidikan;
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni, dalam rangka meningkatkan kontribusi Undiksha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;

- d. Menyelenggarakan kerjasama dan kemitraan yang saling menguntungkan dengan perguruan tinggi lain, instansi terkait, dunia usaha dan industry.

Berdasarkan visi dan misi Undiksha di atas, dan berorientasi pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, serta Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 berikut dirumuskan Profil Lulusan Undiksha beserta Capaian Pembelajarannya. Berdasarkan analisis terhadap kemampuan lulusan dan studi penelusuran yang dilakukan, profil lulusan Undiksha adalah sebagai: (1) Pendidik, khususnya pada pendidikan formal; (2) Tenaga Ahli (dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan); (3) Peneliti (dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan); dan (4) Teknisi/Analisis (dalam Rumpun Ilmu Terapan yaitu, manajemen informatika, elektro, kelautan, analisis kimia, akuntansi, perpustakaan, desain komunikasi visual, bahasa Inggris, pelatihan olahraga pariwisata dan rekreasi, pemetaan, dan manajemen perhotelan). Selanjutnya Profil Lulusan Undiksha beserta Capaian Pembelajarannya dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 5.2 Profil Lulusan Undiksha beserta Capaian Pembelajarannya

No	Profil Lulusan (gambaran tentang kemampuan lulusan yang dihasilkan)	CP (Capaian Pembelajaran)
1	Pendidik	<b><i>CP Terkait dengan Sikap</i></b>
		1. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
		2. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
		3. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
		4. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
		5. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
		6. bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
		7. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
		8. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
		9. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
		10. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
		11. Menunjukkan perilaku berdasarkan nilai moral luhur, bersikap empatik dan menghargai adanya perbedaan baik suku, agama, ras, tingkat usia, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi-budaya;
		12. mempunyai ketulusan, komitmen dan kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik.
		13. Memiliki kepribadian dan interaksi sosial yang berempatik dan humanis.
		<b><i>CP terkait dengan Pengetahuan</i></b>
		1. Menguasai konsep dasar teoretik dan memiliki kemampuan

No	<b>Profil Lulusan</b> (gambaran tentang kemampuan lulusan yang dihasilkan)	<b>CP (Capaian Pembelajaran)</b>
		profesional dalam bidang ilmu kependidikan;
		2. Menguasai konsep pengetahuan bidang studi yang terkait dengan lingkup tugasnya;
		3. Menguasai konsep dasar pedagogi yang terkait dengan lingkup tugasnya;
		4. Menguasai konsep teoretis pedagogi dan konsep teoretis pengetahuan bidang studi yang sesuai dengan lingkup tugasnya;
		5. Menguasai konsep, prinsip, dan aplikasi berbagai metode pembelajaran inovatif khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup;
		6. Menguasai prinsip, konsep, dan teknik perencanaan dan evaluasi pembelajaran;
		7. Menguasai pengetahuan faktual tentang fungsi dan manfaat teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang relevan untuk pengembangan mutu pendidikan.
		<b><i>CP Terkait dengan Keterampilan Umum</i></b>
		1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
		2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
		3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tatacara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, serta menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
		4. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
		5. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
		6. Mampu bertanggungjawab pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
		7. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
		8. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
		<b><i>CP Terkait dengan Keterampilan khusus</i></b>
		1. Memiliki kemampuan pedagogic terkait dengan lingkup pembelajaran dan pendidikan;
		2. Mampu merancang, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran yang saintifik, inspiratif, inovatif, menantang, menyenangkan dan memotivasi baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, media pembelajaran berbasis ipteks, dan potensi lingkungan setempat, sesuai standar proses dan mutu;
		3. Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya dalam

No	<b>Profil Lulusan</b> (gambaran tentang kemampuan lulusan yang dihasilkan)	<b>CP (Capaian Pembelajaran)</b>
		<p>penyelenggaraan kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, dan mengevaluasi aktivitasnya secara komprehensif;</p> <p>4. Mampu melakukan riset tingkat pemula dengan menggunakan logika berpikir ilmiah untuk memberikan alternative pemecahan masalah pembelajaran dan kependidikan;</p> <p>5. Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data dalam penyelenggaraan kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya;</p> <p>6. Mampu melakukan kajian terhadap masalah mutu, relevansi, dan akses di bidang pendidikan, dan menyajikan pilihan terbaik dari solusi yang telah ada untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan;</p> <p>7. Mampu mengkaji dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang telah tersedia secara inovatif dan teruji;</p> <p>8. Mampu menjalin hubungan profesional dan interpersonal secara konstruktif dan bertanggungjawab untuk membantu menyelesaikan persoalan pendidikan dan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok;</p> <p>9. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta membangun hubungan interpersonal dan intrapersonal yang produktif;</p> <p>10. Mampu merencanakan kariernya sendiri (<i>career and personal development</i>).</p>
2	Tenaga Ahli	<p><b>CP Terkait dengan Sikap</b></p> <p>1. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</p> <p>2. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</p> <p>3. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;</p> <p>4. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;</p> <p>5. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;</p> <p>6. bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</p> <p>7. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</p> <p>8. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</p> <p>9. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;</p> <p>10. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;</p> <p>11. Menunjukkan perilaku berdasarkan nilai moral luhur, bersikap empatik dan menghargai adanya perbedaan baik suku, agama, ras, tingkat usia, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi-budaya;</p> <p>12. mempunyai ketulusan, komitmen dan kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik;</p> <p>13. Memiliki kepribadian dan interaksi sosial yang berempatik dan humanis.</p> <p><b>CP terkait dengan Pengetahuan</b></p> <p>1. Menguasai konsep dasar teoretik dan memiliki kemampuan</p>

No	<b>Profil Lulusan</b> (gambaran tentang kemampuan lulusan yang dihasilkan)	<b>CP (Capaian Pembelajaran)</b>
		<p>profesional dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan;</p> <p>2. Menguasai konsep pengetahuan dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan yang masing-masing terkait dengan lingkup tugasnya;</p> <p>3. Menguasai konsep, prinsip dan aplikasi berbagai pendekatan, metode penelitian dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup;</p> <p>4. Menguasai pengetahuan faktual tentang fungsi dan manfaat teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang relevan untuk pengembangan mutu penelitian.</p> <p><b><i>CP Terkait dengan Keterampilan Umum</i></b></p> <p>1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;</p> <p>2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;</p> <p>3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tatacara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan konsolusi, gagasan, desain atau analisis kritis, serta menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;</p> <p>4. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;</p> <p>5. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;</p> <p>6. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;</p> <p>7. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;</p> <p>8. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.</p> <p><b><i>CP Terkait dengan Keterampilan khusus</i></b></p> <p>1. Menguasai konsep dasar teoretik dan memiliki kemampuan profesional dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural dalam bidang tersebut;</p> <p>2. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta membangun hubungan interpersonal yang produktif berbasis ipteks, dan potensi lingkungan setempat, sesuai standar proses dan mutu;</p> <p>3. Mampu memberikan alternatif pemecahan masalah bidang sosial, humaniora, terapan, kealaman yang terjadi pada individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat tanpa membedakan suku,</p>

No	<b>Profil Lulusan</b> (gambaran tentang kemampuan lulusan yang dihasilkan)	<b>CP (Capaian Pembelajaran)</b>
		<p>agama, ras, tingkat usia;</p> <p>4. Mampu melakukan riset tingkat pemula dengan menggunakan logika berpikir ilmiah untuk memberikan alternatif pemecahan masalah bidang sosial, humaniora, terapan, kealaman;</p> <p>5. Mampu melakukan kajian terhadap masalah mutu, relevansi, dan akses dalam bidang sosial, humaniora, terapan dan kealaman, dan menyajikan pilihan terbaik dari solusi yang telah ada untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan;</p> <p>6. Mampu menjalin hubungan profesional dan interpersonal secara konstruktif dan bertanggung jawab untuk membantu menyelesaikan persoalan pendidikan dan masyarakat baik secara individu maupun kelompok;</p> <p>7. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta membangun hubungan interpersonal dan intrapersonal yang produktif.</p>
3	Peneliti	<p><b><i>CP Terkait dengan Sikap</i></b></p> <p>1. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</p> <p>2. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</p> <p>3. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;</p> <p>4. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;</p> <p>5. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;</p> <p>6. bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</p> <p>7. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</p> <p>8. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</p> <p>9. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;</p> <p>10. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;</p> <p>11. Menunjukkan perilaku berdasarkan nilai moral luhur, bersikap empatik dan menghargai adanya perbedaan baik suku, agama, ras, tingkat usia, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi-budaya;</p> <p>12. mempunyai ketulusan, komitmen, dan kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik;</p> <p>13. Memiliki kepribadian dan interaksi sosial yang berempatik dan humanis.</p> <p><b><i>CP terkait dengan Pengetahuan</i></b></p> <p>1. Menguasai konsep dasar teoretik dan memiliki kemampuan profesional dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan ;</p> <p>2. Menguasai konsep pengetahuan dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan yang masing-masing terkait dengan lingkup tugasnya;</p>

No	<b>Profil Lulusan</b> (gambaran tentang kemampuan lulusan yang dihasilkan)	<b>CP (Capaian Pembelajaran)</b>
		3. Menguasai konsep, prinsip dan aplikasi berbagai pendekatan, metode penelitian dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup;
		4. Menguasai pengetahuan faktual tentang fungsi dan manfaat teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang relevan untuk pengembangan mutu penelitian.
		<b><i>CP Terkait dengan Keterampilan Umum</i></b>
		1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
		2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
		3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau analisis kritis, serta menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
		4. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
		5. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik didalam maupun di luar lembaganya;
		6. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya;
		7. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya;
		8. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
		<b><i>CP Terkait dengan Keterampilan khusus</i></b>
		1. Memiliki kemampuan logika berpikir ilmiah untuk mengkaji fenomena secara teoretik maupun empirik dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan;
		2. Mampu melakukan riset tingkat pemula dengan menggunakan logika berpikir ilmiah untuk memberikan alternatif penyelesaian masalah terkait dengan beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural dalam bidang tersebut;
		3. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta membangun hubungan interpersonal yang produktif berbasis ipteks, dan potensi lingkungan setempat, sesuai standar proses dan mutu;
		4. Mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja penelitiannya secara individual maupun kelompok pada masyarakat keilmuan maupun masyarakat luas;

No	<b>Profil Lulusan</b> (gambaran tentang kemampuan lulusan yang dihasilkan)	<b>CP (Capaian Pembelajaran)</b>
		5. Mampu memberikan alternatif pemecahan masalah bidang social, humaniora, terapan, kealaman yang terjadi pada individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat tanpa membedakan suku, agama, ras, tingkat usia; 6. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta membangun hubungan interpersonal dan intrapersonal yang produktif.
4	Teknisi/Analisis	<p><b><i>CP Terkait dengan Sikap</i></b></p> 1. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; 2. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; 3. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; 4. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa; 5. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; 6. bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; 7. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; 8. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; 9. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; 10. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan; 11. Menunjukkan perilaku berdasarkan nilai moral luhur, bersikap empatik dan menghargai adanya perbedaan baik suku, agama, ras, tingkat usia, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi-budaya; 12. mempunyai ketulusan, komitmen dan kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik; 13. Memiliki kepribadian dan interaksi sosial yang berempatik dan humanis.
<b><i>CP terkait dengan Pengetahuan</i></b>		
1. Menguasai konsep dasar teoretik dan memiliki kemampuan profesional dalam beberapa cabang ilmu (manajemen informatika, elektro, kelautan, analisis kimia, akuntansi, perpustakaan, desain komunikasi visual, bahasa Inggris, pelatihan olahraga pariwisata dan rekreasi, pemetaan, dan manajemen perhotelan) yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Terapan;		
2. Menguasai konsep pengetahuan dalam beberapa cabang ilmu (manajemen informatika, elektro, kelautan, analisis kimia, akuntansi, perpustakaan, desain komunikasi visual, bahasa Inggris, pelatihan olahraga pariwisata dan rekreasi, pemetaan, dan manajemen perhotelan) yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Terapan yang masing-masing terkait dengan lingkup tugasnya;		
3. Menguasai konsep, prinsip dan aplikasi berbagai pendekatan dalam beberapa cabang ilmu (manajemen informatika, elektro, kelautan, analisis kimia, akuntansi, perpustakaan, desain komunikasi visual, bahasa Inggris, pelatihan olahraga pariwisata dan rekreasi, pemetaan, dan manajemen perhotelan) yang		

No	<b>Profil Lulusan</b> (gambaran tentang kemampuan lulusan yang dihasilkan)	<b>CP (Capaian Pembelajaran)</b>
		termasuk dalam Rumpun Ilmu Terapan khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup;
		4. Menguasai pengetahuan faktual tentang fungsi dan manfaat teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang relevan untuk pengembangan mutu penelitian.
		<b><i>CP Terkait dengan Keterampilan Umum</i></b>
		1. Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai, baik yang belum maupun yang sudah baku;
		2. Mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur;
		3. Mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapanya didasarkan pada pemikiran logis, inovatif, dan bertanggungjawab atas hasilnya secara mandiri;
		4. Mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah serta mengomunikasikannya secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan;
		5. Mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan berinovatif dalam pekerjaannya;
		6. Mampu bertanggung-jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
		7. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri;
		8. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;
		9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
		<b><i>CP Terkait dengan Keterampilan khusus</i></b>
		1. Menguasai konsep dasar teoretik dan memiliki kemampuan profesional dalam bidang ilmu terapan secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural bidang terapan;
		2. Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dalam bidang terapan dengan memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data terkait;
		3. Mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur;
		4. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta membangun hubungan interpersonal yang produktif;
		5. Mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja individual maupun kelompok dalam bidang pekerjaannya.

**BAB VI**  
**STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM STUDI**

Agar terdapat keseragaman struktur kurikulum masing-masing Jurusan/Program Studi ditetapkan strukturnya sebagai berikut.

**I. Identitas Jurusan/Program Studi**

1. Nama Program Studi
2. Izin Pendirian
3. Status Akreditasi
4. Visi
5. Misi
6. Tujuan

**II. Profil Lulusan**

Tabel 6.1 Profil Lulusan dan Deskripsinya

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil (gambaran tentang kemampuan lulusan pada Profil tersebut)
1	Pendidik.....	
2.		
3.		
4		
5	Dst	

### III. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Program Studi

Tabel 6.2 Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran, dan Elemen Kompetensi

No	Profil Lulusan	Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen Kompetensi				
			PK	KK	KB	PB	BB
1	Pendidik.....	A. CP. Sikap					
		1.	√				
		2.	√				
		3.	√				
		B. CP. Pengetahuan					
		1.		√			
		2.		√			
		3.		√			
		C. CP. Keterampilan Umum					
		1.		√	√	√	
		2.		√	√	√	
		3.		√	√	√	
		D. CP. Keterampilan Khusus					
		1.				√	√
		2.				√	√
3.				√	√		
2	Peneliti.....	A. CP. Sikap					
		1.	√				
		2.	√				
		3.	√				
		B. CP. Pengetahuan					
		1.		√			
		2.		√			
		3.		√			
		C. CP. Keterampilan Umum					
		1.		√	√	√	
		2.		√	√	√	
		3.		√	√	√	
		D. CP. Keterampilan Khusus					
		1.				√	√
		2.				√	√
3.				√	√		
3	Dst.....	A. CP. Sikap					
		-	√				
		B. CP. Pengetahuan		√			
		-					
		C. CP. Keterampilan Umum					
		-		√	√	√	
		D. CP. Keterampilan Khusus					
-				√	√		

**Keterangan:**

- PK : Pengembangan Kepribadian
- KK : Keilmuan dan Keterampilan
- KB : Keahlian Berkarya
- PB : Perilaku Berkarya
- BB : Berkehidupan Bermasyarakat

#### IV. Pemetaan Mata Kuliah Berbasis CP dan Elemen Kompetensi

Berikut diajukan alternative pemetaan CP, Elemen Kompetensi, dan mata kuliah. Prinsip yang harus direkam pada pemetaan tersebut adalah profil dengan CP yang terkait dengan kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikelompokkan sesuai dengan Elemen Kompetensi (pengembangan kepribadian/PK, keilmuan dan keterampilan/KK, keahlian berkarya/KB, perilaku berkarya/PB, dan berkehidupan bermasyarakat/BB). Alternative tabelnya adalah sebagai berikut.

Tabel 6.3 Pemetaan Mata Kuliah

No	Profil	CP	Kelompok Mata Kuliah Berdasarkan Elemen Kompetensi																			
			PK			KK			KB			PB			BB							
			Agama																			
1	Pendidik...	S I K A P																				
			P e n g e t h																			
				Ket. U m u m																		
					Ket. K h u s u s																	
		2		Peneliti...		S I K A P																
			P e n g e t h																			
					Ket. U m u m																	
							Ket. K h u s u s															
					3	Dst																

#### V. Struktur Kurikulum Program Studi

Tabel 6.4 Struktur Kurikulum Program Studi

No	Nama MK	Kode MK	Bobot sks	Semester	Perwujudan CP. No	MK Prasyarat
1.						
2.						
.						
.						
.						

## **VI. Deskripsi Mata Kuliah**

### **a. Identitas Mata Kuliah**

Mata Kuliah :  
Semester :  
Kode Mata Kuliah :  
Sks :

### **b. Deskripsi Umum Mata Kuliah :**

### **c. Cakupan Materi Perkuliahan :**

Tabel 6.5 Cakupan Materi Perkuliahan

No	CP MK	Indikator Pencapaian	Ruang Lingkup Materi	Strategi Pembelajaran dan Asesmen

## DAFTAR PUSTAKA

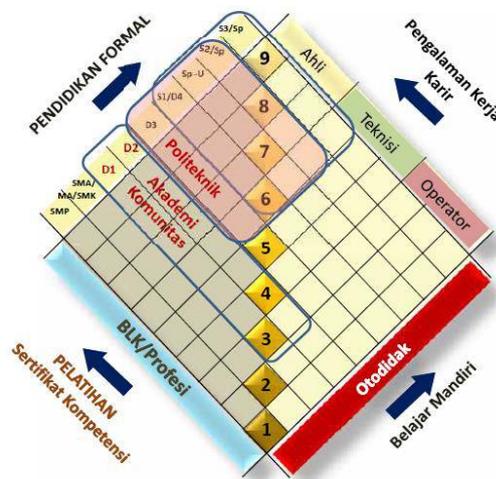
- Basic Framework for Higher Education development KPPTJP IV (2003-2010).(2003). Diakses 4 November 2013, dari [http://archive.web.dikti.go.id/2009/KPPTJP\\_2003\\_2010.pdf](http://archive.web.dikti.go.id/2009/KPPTJP_2003_2010.pdf).
- Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi: Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum. (2008). Diakses 4 November 2013, dari <http://www.dikti.go.id/files/atur/PanduanKBK-Dikti2008.pdf>.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2014. *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2014. *Kurikulum Perguruan Tinggi Sesuai KKN*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Equity and Access in Higher Education. (2010). Diakses 4 November 2013, dari <http://siteresources.worldbank.org/INTEASTASIAPACIFIC/Resources/Indonesia-EquityandAccessinHigherEducation.pdf>.
- Gerakan Mutu dalam Pendidikan Tinggi.(t.t). Diakses 4 November 2013, dari **Error! Hyperlink reference not valid..**
- Higher Education Long Term Strategy HELTS 2003 2010.(.). Diakses 4 November 2013, dari <http://www.unhas.ac.id/hasbi/LKPP/Hasbi-KBK-SOFTSKILL-UNISTAFF-SCL/Hasbi-UNISTAFF-DOCUMENT/MODUL%20UNISTAFF%20SURABAYA%202006/OD/HELTS%202003-2010.pdf>.
- International Standard Classification of Occupations Structure, Group Definitions and Correspondence Tables.(2012). Diakses 4 November 2013, dari [http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/---dcomm/---publ/documents/publication/wcms\\_172572.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/---dcomm/---publ/documents/publication/wcms_172572.pdf).
- International Standard Classification of Education (ISCED).(2012). Diakses 4 November 2013, dari <http://www.uis.unesco.org/Education/Documents/ised-2011-en.pdf>.
- Meeting Basic Learning Needs: A Vision for 1990s.(1990). Diakses 2013, dari 4 November <http://unesdoc.unesco.org/images/0009/000975/097552e.pdf>.
- Report to UNESCO for the International Commission on Education for the Twenty-First Century (1996). Diakses 4 November 2013, dari [http://www.unesco.org/education/pdf/15\\_62.pdf](http://www.unesco.org/education/pdf/15_62.pdf).
- Strategi Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (SPT-JP atau *HELTS*), 2003-2010.(2004). Diakses 4 November 2013, dari <http://www.inherent-dikti.net/files/HELTS2003-2010B.pdf>.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Tahun 2000 tentang *Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tahun 2002 tentang *Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*.
- Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.

## LAMPIRAN

### KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI)

KKNI terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah sampai jenjang 9 (Sembilan) sebagai jenjang tertinggi. Jenjang 1 sampai jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan **operator**. Jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam **jabatan teknis** atau **analisis**. Jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam **jabatan ahli**.

Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI mencakup nilai-nilai sesuai deskripsi umum sebagaimana tercantum pada tabel berikut.



Gambar 7.1 Pencapaian Level KKNI dari Beragam Domain

Tabel 7.1 Deskripsi Jenjang Kualifikasi KKNI

JENJANG KUALIFIKASI	UMUM
<b>Deskripsi Umum</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.</li> <li>c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia</li> <li>d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya</li> <li>e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.</li> <li>f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.</li> </ul>
<b>1</b>	<p>Mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, bersifat rutin, dengan menggunakan alat, aturan, dan proses yang telah ditetapkan, serta di bawah bimbingan, pengawasan, dan tanggungjawab atasannya.</p> <p>Memiliki pengetahuan faktual</p> <p>Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan tidak bertanggung</p>

JENJANG KUALIFIKASI	UMUM
	jawab atas pekerjaan orang lain.
2	<p>Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya</p> <p>Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih penyelesaian yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul.</p> <p>Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain</p>
3	<p>Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik, dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung</p> <p>Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai</p> <p>Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya</p> <p>Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain</p>
4	<p>Mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur</p> <p>Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya</p> <p>Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi, menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas, dan memiliki inisiatif</p> <p>Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas hasil kerja orang lain</p>
5	<p>Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur</p> <p>Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural</p> <p>Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif</p> <p>Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok</p>
6	Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam

JENJANG KUALIFIKASI	UMUM
	<p>penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi</p> <p>Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural</p> <p>Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok</p> <p>Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi</p>
7	<p>Mampu merencanakan dan mengelola sumber daya di bawah tanggungjawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategi organisasi</p> <p>Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner</p> <p>Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggungjawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggungjawab bidang keahliannya</p>
8	<p>Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif yang teruji</p> <p>Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner</p> <p>Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional</p>
9	<p>Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji</p> <p>Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner</p> <p>Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional</p>

### PENYETARAAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setiap jenjang kualifikasi pada KKNi memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kerja dinyatakan dalam bentuk **sertifikat** yang dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, sedangkan

yang diperoleh melalui pengalaman kerja dinyatakan dalam bentuk keterangan yang dikeluarkan oleh tempat yang bersangkutan bekerja.

Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI terdiri atas:

- a. Lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1.
- b. Lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2.
- c. Lulusan Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3.
- d. Lulusan Diploma 2 paling rendah setara dengan jenjang 4.
- e. Lulusan Diploma 3 paling rendah setara dengan jenjang 5.
- f. Lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6.
- g. Lulusan Magister Terapan dan Magister paling rendah setara dengan jenjang 8.
- h. Lulusan Doktor Terapan dan Doktor setara dengan jenjang 9
- i. Lulusan pendidikan Profesi setara dengan jenjang 7 atau 8.
- j. Lulusan pendidikan Spesialis setara dengan jenjang 8 atau 9.

Penerapan KKNI pada setiap sektor atau bidang profesi ditetapkan oleh kementerian atau lembaga yang membidangi sektor atau bidang profesi yang bersangkutan sesuai dengan kewenangannya. Ketentuan lebih lanjut mengenai penerapan KKNI diatur oleh Menteri yang membidangi ketenagakerjaan dan Menteri yang membidangi pendidikan baik secara bersama-sama atau sendiri-sendiri sesuai bidang tugasnya masing-masing.